



PENERAPAN NILAI KETELADANAN RUT DALAM PENGUATAN PERAN WANITA KRISTEN DI GIA TPI PONDOK GEDE BEKASI

¹Sri Wahyuni, ²Yesaya B, ³Timotius Tampubolon

¹sriwa.20@gmail.com, ²yesayajaba5@gmail.com, ³tampubolontimotius@gmail.com

Sekolah Tinggi Theologia Abdi Tuhan Injili (STT ATI)

Article Info

Article history:

Diterima: 04 Oktober 2024
Direvisi: 25 November 2024
Diterbitkan: 30 November
2024

Keyword:

Role Model
Ruth
Women
Today

Kata Kunci:

Keteladanan
Rut
Wanita
Masa Kini

Abstract:

The purpose and objective of this Community Service program is to provide a correct understanding of Ruth's example in ministry to Christian women at GIA TPI Pondok Gede Bekasi. Because women are not so visible in various activities. Thus, the Church needs to play a role in protecting women who are indicated to be discriminated against and facilitating them in their rights and obligations as women.

The methods used in the implementation of Community Service activities include seminars, social services and cleaning the church environment. The results of the Community Service program are: (1) knowing about the role of Christian women in the church, family and community; (2) training and providing opportunities for women to continue to contribute both in the church and community; (3) being able to be a blessing to many people; (4) being a woman who can serve alongside men in many ways.

Abstrak:

Maksud dan tujuan dari program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman yang benar tentang keteladanan Rut dalam pelayanan kepada wanita Kristen di GIA TPI Pondok Gede Bekasi. Sebab wanita tidak begitu muncul dalam berbagai kegiatan. Sehingga, Gereja perlu berperan dalam melindungi wanita yang terindikasi pengdiskriminasian serta memfasilitasi mereka dalam hak dan kewajiban mereka sebagai wanita.

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat antara lain adalah melalui seminar, bakti sosial dan bersih-bersih lingkungan gereja. Hasil dari program Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu: (1) mengetahui tentang peranan wanita Kristen di gereja, keluarga maupun lingkungan masyarakat; (2) melatih serta memberikan kesempatan kepada kaum wanita untuk terus berkontribusi baik di gereja maupun lingkungan Masyarakat; (3) mampu menjadi berkat bagi banyak orang; (4) menjadi wanita yang bisa melayani bersama kaum pria dalam banyak hal.

PENDAHULUAN

Ada beberapa faktor yang menyebabkan wanita tidak begitu muncul dalam berbagai kegiatan yaitu pertama factor social budaya di mana wanita dianggap mempunyai tugas di dapur yang mendeskreditkan kaum wanita, kedua factor keluarga, ketiga faktor sumber daya wanita. Lingkungan yang mengkondisikannya dan dibalik semuanya itu terjadinya penolakan yang menempatkan bahwa wanita lebih rendah dari pria (pola patriakat), dan hal ini menyebabkan bahwa Masyarakat telah menginternalisasi serta mensosialisasikannya dari generasi ke generasi dengan tanpa sadar hal ini merupakan ketidakadilan.¹

Wanita dan pria di lingkungan tempat kerja tidak memiliki kesamaan dengan pria, maka gereja harus mampu memberikan solusi atas masalah yang dihadapi oleh wanita. Dengan demikian potensi yang dimiliki wanita harus digali serta ditumbuhkan dengan berbagai cara yakni melibatkan serta member kesempatan bagi wanita untuk mengembangkan kemampuan serta talenta yang dimilikinya dengan diberdayakan dalam tiap kegiatan baik di gereja, lingkungan sosial, bangsa dan negara. Maka generasi gereja perlu menjadi contoh agar wanita dan laki-laki seimbang dalam perannya masing-masing.²

Senada dengan Aundrey, pelabelan terhadap wanita telah menimbulkan permasalahan (ketidakadilan) dengan berasumsi bahwa wanita itu tugas utamanya melayani keluarga. Diskriminasi wanita sering terjadi sejak dari rumah tangga, pekerjaan, masyarakat dan kultur. Setiap Wanita harus mempunyai kesempatan untuk menjadi dirinya yang unik tanpa embel-embel rintangan psikologis atau tekanan masyarakat. Ia bukan saja mempunyai hak untuk menjadi seorang individu, ia mempunyai kewajiban untuk menjadi seseorang. Ia tidak bis member kontribusi yang bermanfaat kepada kehidupan kecuali ia melakukannya.³ Kar1en mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul ia dinamai Perempuan; Alkitab memberikan petunjuk-petunjuk kepada setiap perempuan yang merindukan kehidupan lebih berarti, ingin menjadi perempuan utuh dan mendapat kepuasan. Dorongan dan kerinduan yang terdapat di dalam diri perempuan itu berasal dari Amanat Allah kepada perempuan pada waktu penciptaan. Allah berharap agar perempuan, sebagai pasangan yang setara dengan laki-laki, bersedia untuk berperan demi kesejahteraan keluarga dengan masyarakat.⁴ Selanjutnya Suryana mengungkapkan bahwa; orang tua punya peran penting dalam membesarkan anak-anaknya, dengan memaksimalkan segala kemampuannya demi membahagiakan dan mengantarkan anaknya menuju pada kesuksesan hidup. Tidak ada seorang ibu pun yang tidak menginginkan anaknya berhasil. Seorang ibu selalu merawat, mendidik, serta mendukung anak-anaknya untuk berprestasi sesuai dengan perkembangan sang anak.⁵

Melihat beberapa penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi wanita secara umum adalah sebagai berikut; (1) masih ada pendiskriminasian terhadap wanita; (2) kedudukan wanita masih dinomor duakan di kalangan Masyarakat umum; (3) wanita dianggap lemah atau tidak mampu; (4) wanita diasumsikan bahwa tidak perlu berprestasi dan memiliki pendidikan yang tinggi. Kalau kita melihat kembali kebelakang bahwa wanita

¹Retnowati, *Perempuan-Perempuan Dalam Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 76.

²Retnowati, 100.

³Aundrey Bowie, *Menjadi Wanita Allah Seri 1* (Jakarta: Metanoia, 2005), 17.

⁴Gien Karssen, *la Dinamai Perempuan 2* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2010), 11–12.

⁵Irfan Suryana, *Kasih Ibu Sepanjang Masa* (Yogyakarta: Biography, 2019), 10.

sesungguhnya memiliki prestasi-prestasi di beberapa bidang. Misalnya, pada tahun 2020 di Tokyo Graysia Polli bersama pasangannya Apriani Rahaya memenangkan pertandingan emas Olimpiade dalam bidang olahraga yaitu badminton ganda putri. Contoh lain dalam bidang keseniannya itu Lyodra Br Ginting dengan suara emasnya mendapatkan urutan pertama atau menjuarai di ajang Indonesia Idol, dan International The Winner Italy Sanremo Junior tahun 2017. Megawati Soekarno Putri juga pernah menjabat sebagai Presiden Indonesia yang ke lima.

Jadi pada dasarnya kaum wanita tidak kalah penting dengan pria. Dari penjelasan di atas memberikan pemahaman kepada kita bahwa kaum wanita itu sebenarnya tidak lemah. Dengan demikian kaum wanita juga tidak kalah dengan kaum pria. Alkitab dengan sangat jelas mencatat bahwa tokoh seperti Ester, Rut, Dorkas, Lidia, Maria Magdalena dan lain sebagainya, memiliki kontribusi pada masanya di mana wanita tidak kalah dengan pria.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat terjadwal pada tanggal 22- 24 Agustus 2024 di GIA TPI Pondok Gede Bekasi, yang dikemas dalam bentuk seminar, baksos dan bersih-bersih lingkungan gereja. Dalam kegiatan ini kami melibatkan beberapa orang yang terdiri dari gembala sidang, jemaat (kaum ibu dan pemuda/i) dan warga setempat. Tujuannya adalah supaya melalui kegiatan ini lingkungan masyarakat yakni RT/RW, lembaga keagamaan dan Pendidikan dapat bekerja sama dan terjalinnya kerukunan antar sesama. Kegiatan ini bias terlaksana karena didukung oleh berbagai pihak yang terkait. Maka harapan kami sebagai tim dari kegiatan ini ialah agar pihak-pihak terkait dapat melaksanakan perannya masing-masing sehingga berdampak bagi banyak orang.

METODE

Bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk seminar sebagai fasilitas yang tersedia ialah: aula (gedung ibadah bukan dalam bentuk bangunan gereja), mimbar, musik (keyboard, gitar) ac, kipas angin, kamar mandi, kantong persembahan, lampu, kursi, meja, taplak meja, sound system, projector, alat pengeras suara, alat perekam, microphone, Alkitab dan bahan seminar. Dengan adanya fasilitas yang tersedia akan menolong serta memudahkan tim untuk melakukan kegiatan yang ada.

Sementara metode yang digunakan dengan memakai berbagai sumber informasi, Tanya jawab, bernyanyi, doa syafat, berkhotbah dan seminar. Terlebih dahulu, tim sudah berkomunikasi dengan jemaat maupun gembala sidang setempat untuk membicarakan persiapan yang diperlukan dalam kegiatan tersebut, agar tujuan diadakannya kegiatan tersebut dapat tercapai. Untuk tercapai tujuan dan maksud dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini maka tim PkM membuat baliho yang telah disiapkan dan mengirimkan lewat media sosial masing-masing tim, seperti: FB, WA, Instagram dan media social lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 20-23 Juli 2024 melakukan wawancara kepada mahasiswa, gembala sidang dan jemaat di Bekasi. Mereka menjelaskan bahwa sebagian besar dari jemaat dan lingkungan gereja didominasi oleh kaum wanita serta anak-anak kecil. Melihat dan mengamati bahwa peran wanita di gereja dan di lingkungan sekitar masih ada diskriminasi artinya peranan wanita tidak begitu ditonjolkan

dibandingkan dengan pria. Dengan alasan inilah tim pengabdian kepada Masyarakat terinspirasi untuk melakukan kegiatan tersebut dengan tema ialah menjadi berkat bagi sesama. Terbatasnya keterlibatan kaum wanita dalam pelayanan dan lingkungan masyarakat menyebabkan mereka kurang begitu menonjol dan kurang bertanggungjawab terhadap pelayanan.



Maka untuk mengatasi pergumulan dan persoalan diatas, diperlukan sebuah usaha guna memberikan pengajaran yang komprehensif yang dikemas dalam bentuk seminar, baksos dan bersih-bersih lingkungan gereja. Dalam kegiatan seminar yang dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2024 di GIA TPI Pondok Gede Bekasi, pukul 17.00-18.30 wib dengan kehadiran 15 orang.



Dr. Sri Wahyuni menyampaikan seminar tersebut dengan tema Wanita yang Beriman (Rut 1:1-22). Dengan pembahasan bahwa wanita Kristen itu harus kuat, beriman, setia baik di tengah-tengah keluarga, gereja, dan masyarakat. Sebagaimana Rut adalah seorang wanita Kristen yang setia, beriman serta memberikan kontribusi dalam kehidupan sehari-hari. Inilah harapan kita bersama agar wanita Kristen terus memberikan kontribusi yang baik di lingkungan di mana pun kita berada. Sehingga Injil Kristus terus dikumandangkan.



Sepanjang seminar yang berlangsung ada sesi tanya jawab dan terjadi interaksi yang hangat, sehingga kaum wanita berkomitmen untuk setia dalam pekerjaan pelayanan yang Tuhan percayakan.

KESIMPULAN

Kegiatan ini menghasilkan sebuah karya atau terobosan-terobosan yang baru baik bagi dosen maupun mahasiswa program Pascasarjana Sekolah Tinggi Theologia Abdi Tuhan Injili (STT ATI) Anjongan, dalam penerapan ilmu dan keahlian sebagai seorang akademisi. Melalui Pengabdian kepada Masyarakat tentunya kami makin diperkaya dalam pengetahuan, iman dan pengalaman yang telah kami dapatkan selama di lapangan. Tentunya dengan adanya kegiatan seperti ini membantu lingkungan masyarakat serta memberikan kontribusi kepada gereja bahwa kaum wanita juga mampu berkarya dan menjadi berkat bagi sesama.

Harapan kami agar ada komunikasi secara berkesinambungan sehingga kaum wanita mampu merefleksikan apa yang telah didapatkan selama kegiatan yang telah berlangsung. Lingkungan masyarakat dan gereja terlibat dalam mendampingi serta mengikutsertakan, mempercayakan dan memberikan kesempatan bagi wanita sebagaimana adanya mereka.

KEPUSTAKAAN

- Bowie, Aundrey. *Menjadi Wanita Allah Seri 1*. Jakarta: Metanoia, 2005.
Karlen, Gien. *la Dinamai Perempuan 2*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2010.
Retnowati. *Perempuan-Perempuan Dalam Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
Suryana, Irfan. *Kasih Ibu Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Biography, 2019.